

Membangun Literasi Akademik Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa Baru

Building Academic Literacy Through Scientific Writing Training for First-Year Students

Musdalifah ^{1*}, Abdul Karim ², Chaerul Fadlan Saud ³

¹ Program Studi Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan, Fakultas Bahasa dan Sastra

^{2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar

* Penulis Korespondensi: musdalifahmansur@unm.ac.id ¹

Article History:

Naskah Masuk: 19 September 2025;

Revisi: 20 Oktober 2025;

Diterima: 23 November 2025;

Terbit: 25 November 2025

Keywords:

Academic Literacy;

First-Year Students;

Language;

Scientific Paper;

Scientific Writing Skill

Abstract: Academic writing skills are one of the essential aspects of developing students' academic literacy from the beginning of their university studies. However, most first-year students in the 2025 academic year in the English Department, Faculty of Languages and Literature, Universitas Negeri Makassar, still face difficulties in understanding the structure, language, and ethic of academic writing. This community service aims to improve the academic literacy skills of first-year students through a comprehensive and practical academic writing training program. The implementation methods included several stages, namely pre-test, material presentation, writing exercise, and post-test. The Training materials covered the structure of scientific papers, the use of academic language, paraphrasing techniques, citation ethics, and reference management using reference manager tools. The participants consisted of 40 first-year students who took part in a full-day training session. The results showed a significant improvement in all assessment aspects, with the average score increasing from 56.8 in the pre-test to 83.9 in the post-test. The highest improvement was observed in the accuracy of citation and referencing, which increased by 33.2%. These findings indicate that the training effectively enhanced students' understanding of systematic and ethical principles of academic writing. Therefore, this activity contributes to strengthening the academic culture and preparing students for academic writing during their studies.

Abstrak

Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan salah satu aspek penting dalam membangun literasi akademik mahasiswa sejak awal perkuliahan. Namun, sebagian besar mahasiswa baru angkatan 2025 di Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur, bahasa, dan etika penulisan akademik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi akademik mahasiswa baru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah yang komprehensif dan aplikatif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan pre-test, penyampaian materi, latihan penulisan, dan post-test. Materi pelatihan mencakup struktur karya ilmiah, penggunaan bahasa akademik, teknik parafrase, sitasi, dan pengelolaan referensi menggunakan *reference manager*. Peserta kegiatan terdiri dari 40 mahasiswa baru yang mengikuti pelatihan selama satu hari penuh. Hasil Kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek penilaian, dengan rata-rata skor meningkat dari 56,8 pada pre-test menjadi 83,9 pada post-test. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek ketepatan penggunaan sitasi dan referensi sebesar 33,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip penulisan akademik secara sistematis dan etis. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan budaya akademik dan kesiapan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah di masa studi mereka

Kata Kunci: Bahasa; Karya Ilmiah; Literasi Akademik; Mahasiswa Baru; Pelatihan Penulisan Ilmiah

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi akademik adalah dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan tinggi karena berkaitan langsung dengan kemampuan mahasiswa untuk memahami, menginterpretasikan, dan menghasilkan teks ilmiah. Literasi akademik mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis secara teknis; ia juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, bernalar secara logis, dan berargumentasi secara ilmiah (Nurhaswinda et al., 2025); (Putri et al. 2024); (Daryani et al. 2024).

Di perguruan tinggi, mahasiswa harus aktif dalam kegiatan akademik seperti menulis laporan, membuat makalah, dan menghasilkan karya ilmiah yang sesuai dengan standar penulisan akademik (Noviarini et al., 2023). Kenyataannya, banyak mahasiswa baru yang belum memiliki bekal memadai dalam menulis karya ilmiah. Mereka masih kesulitan untuk memahami struktur penulisan, penggunaan bahasa akademik, maupun teknik sitasi dan referensi yang benar. Namun, kenyataannya, banyak mahasiswa baru yang belum memiliki bekal memadai dalam menulis karya ilmiah. Mereka masih kesulitan memahami struktur penulisan, penggunaan bahasa akademik, maupun teknik sitasi dan referensi yang benar (Hahury et al., 2024); (Fitriyani et al., 2025).

Proses pembelajaran sering dihambat oleh keterbatasan literasi akademik siswa baru. Menyusun gagasan secara sistematis mungkin sulit bagi siswa yang tidak terbiasa dengan gaya penulisan ilmiah. Hal ini dapat berdampak pada tugas-tugas akademik yang kurang berkualitas dan kurangnya dorongan untuk belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hyland (2019), meningkatkan kemampuan menulis akademik sejak tahun pertama kuliah dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik di perguruan tinggi lebih cepat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tasrif & Syaifullah (2022) menunjukkan bahwa literasi akademik memerlukan praktik sosial dan kultural yang ditanamkan melalui bimbingan yang berkelanjutan, bukan hanya keterampilan bahasa. Oleh karena itu, langkah strategis untuk meningkatkan literasi akademik sejak dini adalah melakukan intervensi melalui pelatihan penulisan karya ilmiah.

Mahasiswa baru biasanya berjuang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik yang berbeda dari jenjang pendidikan sebelumnya. Mereka membutuhkan instruksi yang terorganisir pada tahap awal perkuliahan agar mereka dapat memahami bagaimana konsep dapat ditulis secara sistematis dan sesuai dengan standar akademik. Tujuan pelatihan penulisan karya ilmiah bukan hanya memberikan pengetahuan tentang format dan teknik penulisan, tetapi juga membangun kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis saat memproses data.

Selain itu, pelatihan ini terkait dengan upaya perguruan tinggi untuk menumbuhkan budaya publikasi ilmiah dan riset di kalangan mahasiswa. Diharapkan bahwa dengan memberikan keterampilan menulis sejak awal, siswa akan lebih siap untuk menulis karya yang berkualitas tinggi dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pelatihan penulisan karya ilmiah sebagai bentuk pengabdian masyarakat memiliki nilai strategis dalam mendukung tujuan institusi pendidikan tinggi untuk menghasilkan siswa yang literat, kritis, dan produktif secara akademik.

Sebagai bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat akademik, kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini diadakan. Pelatihan ini ditujukan untuk mahasiswa baru Jurusan Bahasa Inggris yang baru saja memulai pendidikan mereka. Membiasakan peserta dengan konsep dasar karya ilmiah, struktur penulisan, etika akademik, dan penggunaan sumber referensi adalah tujuan utama kegiatan ini. Dengan menggunakan pendekatan workshop interaktif dan praktik langsung menulis mini paper, kegiatan ini membantu siswa memperoleh pemahaman teori dan keterampilan penulisan praktis. Pelatihan seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah siswa dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam menulis (Hafizh et al., 2025; Febriani et al., 2025).

Secara umum, diharapkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan budaya literasi akademik di kampus. Mahasiswa dengan kemampuan menulis ilmiah yang baik cenderung lebih baik dalam berkomunikasi ide dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik seperti seminar, konferensi, dan kompetisi karya tulis ilmiah (Fauzi et al., 2023; Setyawan et al., 2024). Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan menulis akademik siswa tidak hanya mempengaruhi setiap mahasiswa, tetapi juga meningkatkan reputasi akademik institusi dan program studi secara keseluruhan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan literasi akademik dengan mengajarkan mahasiswa baru menulis karya ilmiah. Fokus utama kegiatan ini adalah mencari solusi untuk masalah mahasiswa tingkat awal yang tidak memiliki kemampuan menulis akademik dengan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif. Bagaimana pelatihan penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan literasi akademik mahasiswa baru? Ini adalah pertanyaan utama yang mendasari kegiatan ini. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kegiatan ini direncanakan dan melibatkan proses pendampingan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja peserta.

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa baru tentang konsep dan struktur karya ilmiah; (2) meningkatkan keterampilan menulis

akademik sesuai dengan standar ilmiah; dan (3) meningkatkan budaya literasi akademik di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan ini diharapkan menguntungkan tidak hanya mahasiswa tetapi juga dosen dan institusi pendidikan secara keseluruhan. Pelatihan ini membantu mahasiswa membangun kepercayaan diri dalam menulis ilmiah, dosen memperkuat hubungan akademik, dan membimbing mahasiswa dalam kemampuan berpikir ilmiah. Untuk institusi, pelatihan ini menjadi bentuk nyata upaya untuk membangun budaya akademik yang unggul dan berkelanjutan.

2. METODE

Pendekatan pelatihan partisipatif juga dikenal sebagai pendekatan pelatihan partisipatif digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pendekatan ini dipilih karena meningkatkan keterlibatan peserta, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan memberi mereka kesempatan untuk berlatih secara langsung dalam proses penulisan karya ilmiah (Aprianto et al., 2025; Huda et al., 2025; Pradana et al., 2025).

Kegiatan ini ditujukan kepada mahasiswa baru Jurusan Bahasa Inggris di Fakultas Bahasa dan Sastra yang belum pernah menulis karya ilmiah sebelumnya. Hasil dari observasi awal dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru tidak memahami struktur dasar karya ilmiah, teknik pengutipan, dan standar akademik yang tepat untuk penulisan akademik. Oleh karena itu, tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman konseptual serta pengalaman dalam dunia nyata. Agar kegiatan ini dapat berlangsung dengan efektif, empat puluh mahasiswa baru dibagi ke dalam kelompok kecil.

Kegiatan ini dilakukan pada Rabu, 13 Agustus 2025 di Gedung DH Lantai 2, di ruang 201, 301, dan 303 yang dilengkapi dengan akses internet yang memadai.

Pelaksanaan pelatihan dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu:

A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan analisis kebutuhan melalui survei awal untuk mengidentifikasi kemampuan dasar dan hambatan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Tim juga menyiapkan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta.

B. Tahap pelaksanaan

Setiap tahap dilaksanakan melalui kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Setiap sesi dimulai dengan materi singkat, kemudian praktik menulis abstrak, pendahuluan, dan daftar pustaka. Untuk meningkatkan kualitas tulisan akademi mereka, peserta didorong untuk bekerja dalam kelompok kecil

dan dapat saling memberikan umpan balik, juga dikenal sebagai peer review, terhadap tulisan rekan mereka.

Ini karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang kesalahan dan gaya penulisan yang umum (Kurniawati et al., 2024). Selain itu, fasilitator memperkenalkan beberapa aplikasi yang bisa membantu dalam menulis, menyunting dan cara penulisan daftar pustaka dalam artikel atau dokumen. Teknologi ini sejalan dengan tren literasi akademik kontemporer yang menekankan kemampuan digital dalam penulisan ilmiah.

C. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Analisis hasil pre-test dan post-test, serta penilaian tugas akhir, yang merupakan draft artikel ilmiah sederhana, digunakan untuk melakukan evaluasi. Peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner tentang tingkat kepuasan mereka dengan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa baru untuk menulis akademik dan pemahaman struktur karya ilmiah meningkat secara signifikan. Mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan akan berpartisipasi secara aktif dalam kelas dan akan mendapatkan bimbingan lanjutan.

Dengan 40 peserta aktif, yang terdiri dari mahasiswa baru dari Jurusan Bahasa Inggris, kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah berjalan sesuai rencana. Selama satu hari, pelatihan diberikan melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diuji kemampuan menulis karya ilmiah. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami struktur karya ilmiah, penggunaan bahasa akademik, dan cara menulis daftar pustaka. Nilai awal peserta rata-rata 56,8 dari 100 menunjukkan, kemampuan awal mereka cukup rendah.

Setelah pelatihan dan praktik menulis, peserta menjalani tes tambahan dengan format dan indikator penilaian yang sama. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang struktur, format, dan penggunaan bahasa dalam karya ilmiah, dengan rata-rata 83,9. Peningkatan ini menandakan bahwa pelatihan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai struktur, format, dan penggunaan bahasa dalam karya ilmiah.

Sedangkan, hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi dan partisipatif aktif siswa telah meningkat selain peningkatan skor kuantitatif. Tampak bahwa peserta lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan memberikan umpan balik terhadap tulisan rekan mereka.

3. HASIL

Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini terdiri dari 40 peserta aktif dari Jurusan Bahasa Inggris berjalan sesuai rencana. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif aktif. Sebelum kegiatan dimulai, peserta uji kemampuan menulis karya ilmiah. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami struktur karya ilmiah, penggunaan bahasa akademik, dan cara menulis daftar pustaka. Nilai awal peserta rata-rata 56,8 dari 100 yang menunjukkan kemampuan awal mereka cukup rendah.

Setelah mengikuti serangkaian pelatihan dan praktik menulis, peserta kembali mengikuti post-test dengan format dan indikator penilaian yang sama. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 83,9. Peningkatan ini menandakan bahwa pelatihan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai struktur, format, dan penggunaan bahasa dalam karya ilmiah.

Tabel 1. Perbandingan hasil pre-test and post-test

Aspek yang Dinilai	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan (%)
Struktur Karya Ilmiah	58.4	83.2	24.8
Bahasa Akademik	60.1	85.7	25.6
Parafrase & Plagiarisme	52.7	80.4	27.7
Sitasi & Referensi	49.3	82.5	33.2
Format Penulisan	65.0	88.0	23.0
Keterpaduan Ide	55.6	83.9	28.3

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa telah meningkat selain peningkatan skor kuantitatif. Tampak bahwa peserta lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan memberikan umpan balik terhadap tulisan rekan mereka. Selain itu, mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam penggunaan aplikasi pendukung seperti Mendeley, Zotero, dan Grammarly. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh Irawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi digital dalam literasi akademik dapat meningkatkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran menulis ilmiah.



Gambar 1. Pemaparan Materi Penulisan Karya Ilmiah



Gambar 2. Pembagian Materi dan Kelompok



Gambar 3. Mahasiswa Melakukan Diskusi Kelompok

4. DISKUSI

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis mahasiswa baru, tetapi juga meningkatkan kesadaran literasi akademik mereka. Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang etika penulisan, karya yang asli, dan penggunaan referensi yang tepat. Beberapa peserta bahkan mulai tertarik untuk menulis artikel sederhana yang mungkin pada akhirnya akan berkembang menjadi karya ilmiah mahasiswa.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pelatihan ini membantu mereka memahami perbedaan antara penulisan akademik dan penulisan kreatif, menurut wawancara reflektif. Mereka percaya bahwa kegiatan ini memberi mereka pengalaman penting untuk memulai tugas akademik pada semester berikutnya. Wulandari and Muthali'in (2023) menyatakan bahwa peningkatan literasi akademik sejak tahun pertama kuliah sangat penting untuk membangun kebiasaan berpikir kritis dan argumentatif yang merupakan dasar penulisan

ilmiah.

Selain itu, mahasiswa menilai bahwa penilaian teman adalah pengalaman belajar berharga. Dengan memberikan komentar terhadap karya rekan, mereka dapat merefleksikan kesalahan mereka sendiri dan memperbaiki karya mereka sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wulandari (2022) yang menunjukkan bahwa penilaian mahasiswa adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik karena membantu meningkatkan keterampilan berpikir evaluatif dan kolaboratif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa baru. Metode ini memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman juga dikenal sebagai belajar melalui pengalaman yang memungkinkan mereka memahami konsep penulisan ilmiah secara teoritis dan praktis.

Keberhasilan program sangat bergantung pada integrasi teknologi. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang elemen teknis penulisan ilmiah, seperti sitasi, tata bahasa, dan format akademik dengan menggunakan aplikasi referensi manajer dan alat bantu digital seperti Mendeley, Zotero, dan Grammarly. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama et al. (2025) bahwa literasi digital merupakan bagian penting dari pengembangan literasi akademik mahasiswa di era transformasi pendidikan berbasis teknologi.

Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan program, evaluasi strategis dilakukan terhadap pembentukan komunitas literasi akademik sebagai tindak lanjut kegiatan. Mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan dapat terus berlatih menulis melalui komunitas menulis tersebut dan mendapatkan bimbingan dari mahasiswa senior dan dosen. Metode berbasis komunitas ini sejalan dengan temuan penelitian Apriliasari et al. (2021) Yang menekankan betapa pentingnya dukungan komunitas akademik untuk membangun budaya literasi yang konsisten di perguruan tinggi.

Antusiasme peserta dan dukungan penuh program studi adalah kunci keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, ketersediaan koneksi internet sangat membantu proses tersebut berjalan lancar. Modul pelatihan yang dirancang secara aplikatif juga membantu peserta memahami langkah-langkah menulis dengan lebih baik.

Namun, ada beberapa masalah yang dihadapi saat melakukan kegiatan. Pertama, keterbatasan waktu membuat beberapa peserta belum sempat menyelesaikan draft artikel secara menyeluruh. Kedua, fasilitator harus menyesuaikan strategi pengajaran secara dinamis karena variasi kemampuan awal mahasiswa. Ketiga, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan menyusun argumen ilmiah yang logis dan mendukung topik tulisan. Tim pelaksana menyarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dengan sesi lanjutan seperti pelatihan penulisan

lanjutan pendampingan proposal penelitian, dan pelatihan publikasi ilmiah mahasiswa.

Kegiatan ini membentuk budaya akademik kampus dalam jangka panjang. Mahasiswa akan lebih siap menghadapi tuntutan akademik dan penelitian di tingkat lanjut jika mereka menguasai keterampilan menulis ilmiah sejak awal perkuliahan. Selain itu, kegiatan ini dapat menumbuhkan potensi penulis muda yang produktif menulis artikel, makalah, dan skripsi.

Menurut temuan Sujacka et al. (2025) , pelatihan penulisan ilmiah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan membaca akademik, dan kemampuan mengorganisasi ide secara logis. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis penulisan, tetapi juga meningkatkan dasar berpikir ilmiah mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat "Membangun Literasi Akademik Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa Baru" telah tercapai. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa baru dan kesadaran mereka akan literasi akademik. Pemahaman tentang struktur karya ilmiah, kemampuan menulis akademik, dan penggunaan bahasa formal yang sesuai dengan standar akademik meningkat.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa praktik langsung dan pelatihan berbasis partisipatif dapat mencapai hasil yang lebih baik daripada ceramah konvensional. Melalui latihan menulis, peer review, dan penggunaan alat bantu digital, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang penulisan ilmiah tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti Mendeley, Zotero, dan Grammarly dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses penulisan Pratama et al. (2025).

Kegiatan ini berdampak positif pada pembentukan karakter akademik mahasiswa selain meningkatkan kemampuan teknis mereka.

Melalui pelatihan ini, siswa baru mulai menyadari betapa pentingnya membuat karya yang unik, mengikuti etika penulisan, dan memenuhi tanggung jawab akademik untuk menulis tulisan yang sah dan dapat dipercaya. Untuk kemajuan literasi akademik di masa depan, sikap positif terhadap menulis ilmiah yang tumbuh sejak awal perkuliahan sangat penting.

Kegiatan ini meningkatkan kemampuan teknis siswa dan meningkatkan karakter akademik mereka. Siswa baru belajar tentang pentingnya membuat karya yang unik, mengikuti standar penulisan, dan memenuhi tanggung jawab akademik mereka dengan menulis tulisan yang sah dan dapat dipercaya berkat pelatihan ini. Tumbuhnya sikap positif terhadap menulis ilmiah sejak awal perkuliahan sangat penting untuk kemajuan literasi akademik di masa depan.

Selain itu, kegiatan ini menekankan betapa pentingnya menggunakan teknologi digital dalam penulisan ilmiah. Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk mencari referensi, menyunting teks, dan mengelola daftar pustaka adalah komponen penting dari literasi akademik di era kontemporer

DAFTAR REFERENSI

- Aprianto, D., Sutarman, Mardedi, L. Z. A., & Hendri, W. (2025). Pelatihan Dasar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Non-Bahasa melalui Pendekatan Partisipatif. *TERAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial Budaya*, 1(2), 45–58.
- Apriliasari, C. D., Roesminingsih, E., & Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. (2021). MEMBANGUN BUDAYA AKADEMIK MELALUI LITERASI INFORMASI DI PERGURUAN TINGGI PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(04), 981–998.
- Daryani, E., Daulay, M. I., Witarsa, R., & Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas pahlawan Tuanku Tambusai. (2024). PENGARUH GERAKAN LITERASI TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS III SDN 18 PENYAGUN. In *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* (Vol. 1, Issue 5). <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Fauzi, I., Aziz, A. (2023). Pelatihan menulis artikel ilmiah bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo. In *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vols. 1–2, Issue Desember 2023, pp. 74–79) [Journal-article]. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/bersama/index>
- Febriani, N. R., Aryati, D., Yunus, S. (2025). Pengaruh Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa. *Sindoro: CENDEKIA PENDIDIKAN*, 12(11), 1.
- Fitriyani, B. Y., Mardi, & Khairul Imtihan. (2025). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN MENDELEY SEBAGAI REFERENCE MANAGER UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SITASI DI KALANGAN AKADEMISI. In *Jurnal Pekayunan* (Vol. 1, Issue 1, p. 22) [Journal-article]. <https://pekayunan.stmiklombok.ac.id/index.php/pekayunan/>
- Hafizh, M., et al. (2025). Pengabdian Masyarakat melalui Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Masyarakat Umum dan Akademik di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPek)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.29103/jpek.v4i1.22144>
- Hahury, J. J., et al. (2024). Tingkat kemampuan mahasiswa dalam penulisan referensi pada proposal penelitian [Journal-article]. *Jurnal JIPS*, 8(2), 105–106. <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>
- Huda, M., Shiddiqi, H. A., & Safithri, A. (2025). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Literasi di Era Artificial Intelligence. *Alkhidmah: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 3(1).
- Hyland, K. (2009). *Academic Discourse: English In A Global Context*. A&C Black.

- Irawati, W. O., Malabar, S., & Mangilo, N. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa melalui Penggunaan Media Digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya*, 14–14(1), 136–146. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP>
- Kurniawati, T., Darajat, A., & IKIP PGRI Pontianak, Indonesia. (2024). Implementasi Teknik Peer Review pada Proses Pembelajaran Essay Writing. In *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7(4), 3844–3851. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Noviarini, T., et al. (2023). Pelatihan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa STIE Tribuana. In *JILPI: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI: Vol. Vol.1* (Issue No.3, pp. 515–522) [Journal-article]. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/jilpi>
- Nurhaswinda, Aulia, H., & Pratiwi, N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2522–2532.
- Pradana, S. P., Antony, M. K., & Ramadhan, A. N. (2025). IMPLEMENTASI PELATIHAN MENULIS AKADEMIK BAGI MAHASISWA: UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI TULIS. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 5(2), 62–69. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v5i2.7213>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). The importance of digital literacy in the world of education: Learning Transformation in the Digital Era. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 554–561. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 2057–2066. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Setyawan, A. E., Anyan, A., & Anggera, L. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah berbantuan AI (Artificial Intelligence). In *Volume 7 Nomor 1* (pp. 24–25). <https://doi.org/10.31932/jpmk.v7i1.3278>
- Sujacka, R., et al. (2025). PKM Mengembangkan Ide Kreatif dan Inovatif Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Siswa. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(1), 182–192. <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>
- Tasrif, T., et al. (2022). LITERASI SEBAGAI PRAKTIK BUDAYA DI KALANGAN PELAJAR DAN MAHASISWA. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1).
- Wulandari, E. P., & Muthali'in, A. (2023). Kegiatan literasi sebagai upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 183–192. <https://zenodo.org/record/8078601>